

PENERAPAN MOTIF NUSANTARA DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK DI CV. TARUM BALI SEJAHTERA

Nurlaeli Dwi Safitri¹, Ni Kadek Karuni², Ida Ayu Gede Artayani³
Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain

E-mail : nurlailidwis88@gmail.com

Abstrak

Magang merupakan kegiatan praktik bagimahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan sebagai pengembangan profesi bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan langsung di dalam dunia kerja secara nyata. Adapun kegiatan magang ini pencipta lakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera di Gianyar Bali. Tempat usaha ini berkecimpung dibidang tekstil khususnya batik dan pewarnaan alam. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya dari proses magang ini adalah melalui dua pendekatan secara intuitif, dan melalui metode ilmiah yang telah direncanakan secara seksama, analitis serta sistematis. Dalam metode mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul “proses penciptaan seni kriya : untaian metodologis” menjelas kantentang proses penciptaan karya kriya melalui tiga pilar penciptaan seperti eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan Gustami, 2004:31 (dalam Kusyati, 2019:22).

Konsep penciptaan karya ini yaitu membuat karya berupa batik yang dimana hasil dari kolaborasi antara batik tulis dengan canting, serta kuas sebagai dekorasi tambahan dalam pembuatan karya batik tersebut. Proses penciptaan karya batik tulis dilakukan melalui tahap perancangan yaitu menggali ide yang akan diciptakan selanjutnya adalah proses pembuatan yaitu melalui langkah membuat motif, menyalin motif pada kain, mencanting, pewarnaan, penguncian dan pelorodan. Hasil karya ini berupa batik dengan motif kopi khas bondowoso Jawa timur, kawung dan parang motif Jawa tengah, lereng Jawa Barat, kakul - kakulan, patra Samblung serta kain poleng khas Bali, Shaho khas Balikpapan serta penambahan motif berupa truntum, cecek 5, cecek 7, ukel sawut dan ukel – ukelan. Pewarnaan menggunakan warna alam dengan fiksasi berupa tunjung dan tawas.

Kata Kunci : *Batik, warna alam, motif*

APPLICATION OF NUSANTARA MOTIF IN THE CREATION OF BATIK WORKS ON CV. TARUM BALI SEJAHTERA

Internship / work practice is a practical activity for students with the aim of gaining experience from these activities, which can later be used as a professional development for students. This activity is carried out directly in the world of work for real. As for this internship activity the creator does on the CV. Tarum Bali Sejahtera in Gianyar Bali. This place of business is dabbling in textiles, especially batik and natural coloring. The method of creation used in the creation of the work of this apprenticeship process is through two approaches intuitively, and through carefully planned, analytical and systematic scientific methods. In the method refers to the theory of creation proposed by SP. Gustami in his book entitled "The process of craft art creation: methodological strands" explains the process of creating craft works through three pillars of creation such as exploration, experimentation, and formation of Gustami, 2004: 31 (in Kusyati, 2019:22).

The concept of creating this work is to make a work in the form of batik which is the result of collaboration between batik tulis with canting, as well as brushes as additional decorations in the making of batik works. The process of creating batik writing works is done through the design stage, namely digging up the idea that will be created next is the manufacturing process that is through the steps of making motifs, copying motifs on fabric, cutting, coloring, locking and roding. This work is in the form of batik with typical balinese bondowoso coffee motifs, kawung and machete motifs of central Java, slopes of West Java, kakul - kakulan, Samblung patra and balinese poleng fabric, Shaho khas Balikpapan and the addition of motifs in the form of truntum, cecek 5, cecek 7, ukel sawut and ukel - ukelan. Coloring uses natural colors with a fixation in the form of tunjung and alum.

Keywords: *Batik, natural colors, motifs*

PENDAHULUAN

Magang merupakan suatu bentuk dari perkuliahan yaitu dimana mahasiswa diberi sarana untuk dapat melakukan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan di luar dari institusi. Melalui program magang ini mahasiswa terjun langsung di dunia kerja. Magang ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Kegiatan program magang merupakan kegiatan belajar sekaligus pelatihan bagi siswa agar dapat memahami secara teori dan praktik ilmu bidang keahlian tertentu yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja sebagai bentuk pengalaman kerja bagi para mahasiswa program magang (Raira.2018 : 35). Magang merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan langsung di dalam dunia kerja secara nyata. Adapun kegiatan magang ini dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera di Gianyar Bali. Tarum Bali merupakan salah satu perusahaan yang telah dirintis sejak tahun 2001, yang berkecimpung di dunia tekstil yaitu dari pewarnaan hingga kegiatan tenun. Kegiatan pewarnaan yang dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera yaitu dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dari teknik celup serta teknik *airbrush*. Selain teknik tersebut motif yang didapatkan yaitu menggunakan teknik dengan beberapa jenis ikatan yang menghasilkan corak corak tertentu, tidak hanya itu pewarnaan di yang dilakukan seperti mewarnai kain batik yang dimana sudah melalui tahap pembatikan juga dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera akan tetapi batik tersebut bukanlah hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut melainkan hasil dari perusahaan yang dimana pewarnaan dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera. Warna yang dihasilkan dari dedaunan yaitu daun ketapang, mahoni, daun mangga, daun Indigofera serta secang.

Pelaksanaan kegiatan magang di CV. Tarum Bali Sejahtera menginspirasi dalam proses penciptaan karya seni kriya tekstil yaitu proses pembuatan batik tulis yang dimana di kolaborasikan dengan proses pewarnaan yang ada di CV. Tarum Bali Sejahtera. Adapun motif yang diterapkan dalam pembuatan batik tersebut adalah penggabungan motif Nusantara seperti parang dari jogja, batik lereng dari Bandung serta patra samblung dari Bali dan beberapa motif lainnya

METODE PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan seni kriya ini, dilakukan melalui dua pendekatan secara intuitif, dan melalui metode ilmiah yang telah direncanakan secara seksama, analitis serta sistematis. Dalam metode mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul “proses penciptaan seni kriya : untaian metodologis” menjelaskan tentang proses penciptaan karya kriya melalui tiga pilar penciptaan seperti eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan Gustami, 2004:31 (Dalam Kusyati.2009:22)

KONSEP PENCIPTAAN

Batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang lahir dari rakyat, telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan lingkungan di sekitarnya. Pelbagai fakta pada perjalanan sejarah telah membuktikan bahwa kedua unsur ini telah banyak berpengaruh terhadap kehadiran dan berkembangnya batik di Indonesia. Zaman dan lingkungan, tak terbantahkan lagi, tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan batik hingga kapan pun (Santosa, 2002: 7). Munculnya batik untuk pertama kali di Indonesia memang belum ada penelitian yang secara tepat membuktikan, faktanya masih menjadi pertentangan. Bagi orang yang pernah membaca buku tentang batik, akan menjawab bahwa konon batik di Indonesia berasal dari India, karena Indonesia pernah dipengaruhi kebudayaan India (Sewan, 1980: 293). Terlepas dari benar tidaknya sejarah munculnya batik di Indonesia terpengaruh dari kebudayaan India, keberadaan dan perkembangan batik selama ini telah banyak berubah seiring berkembangnya kebudayaan masyarakat Indonesia, terutama di pulau Jawa (Sholiha.2006 :10) . Menurut Dullah (2002), Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik.

Selain itu batik dalam proses pengerjaannya dibagi menjadi 3 jenis yaitu batiktulis, batik cap, dan batik printing. Adapun pengerjaan batik tulis sendiri dilakukan dengan menggunakan cating batik yang dimana hal ini dilakukan ketika kain sudah melalui tahap sketsa. Batik tulis biasanya dilakukan dengan menggunakan beberapa

macam canting seperti canting klowong, canting isen dan juga canting blok. Berbeda dengan batik cap, Batik cap dilakukan dengan teknik cap yang dimana motifnya akan berbentuk berulang – ulang. Padaa batik cap tersendiri proses pengerjaannya dilakukan layaknya penggunaan stempel pada umumnya. Selain batik tulis dan batik cap terdapat juga batik printing, batik printing pengerjaan pada batik printing sama halnya pengerjaan pada teknik sablon pada umumnya dan motif yang diciptakan juga berbentuk pengulangan. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini batik juga terdapat batik semi yaitu penggabungan antara batik tulis dan batik cap, selain batik semi saat ini juga terdapat batik yang dimana motif pada batik dikolaborasikan menggunakan teknis kuas yang banyak masyarakat umum sebut sebagai batik abstrak.

Pada kegiatan MBKM praktik program magang yang dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera penulis membuat karya berupa batik yang dimana hasil dari kolaborasi antara batik tulis dengan canting dan kuas sebagai dekorasi tambahan dalam pembuatan karya batik tersebut.

PROSES PENCIPTAAN

Perancangan

Dalam proses penciptaan karya seni diawali dengan proses pemilihan suatu sumber inspirasi dan gagasan ide yang nantinya dituangkan dalam visualisasi atau tahap perancangan sketsa yang nantinya akan dijadikan sumber sketsa terpilih yang dilanjutkan dalam proses penciptaan karya,

Alat dan bahan

Adapun proses yang dilakukan dalam pembuatan batik tersebut yaitu :

- a. Bahan : kain primisima Grad A, Malam Batik, Pewarna dan Fiksasi
- b. Alat : Canting batik, kuas, Kompor batik, wajan, bak untuk proses pewarnaan

Proses Pembuatan



Gambar 1. Malam Bekas
Dokumentasi oleh : Nurlaeli, 2021
Lokasi : Kost drupadi



Gambar 2. Proses pengolahan
Dokumentasi oleh : Nurlaeli, 2021
Lokasi : Kost drupadi



Gambar 3. Hasil
Dokumentasi oleh : Nurlaeli, 2021
Lokasi : Kost drupadi

Proses pertama adalah perebusan malam bekas dari perusahaan. Sebelumnya malam bekas yang ada di perusahaan CV. Tarum Bali Sejahtera ini tidak dilakukan proses daur ulang karena pada perusahaan CV. Tarum Bali Sejahtera tidak memproduksi batik. batik ini ada karena salah satu pelanggan membawa hasil batik stamp atau batik cap yang kemudian di lakukan proses pewarnaan di CV. Tarum Bali Sejahtera. Dari hal tersebut penulis melakukan proses *recycle* atau daur ulang dari malam bekas dari hasil pelorodan yang kemudian di kumpulkan dalam bentuk gumpalan dan dilakukan proses perebusan kembali untuk mengurangi kadar air. Kemudian di diamkan hingga padat dan malam *recycle* sudah bisa digunakan. Adapun kekurangan dari penggunaan malam *recycle* yaitu malam *recycle* sudah tercampur dengan kotoran dedaunan kecil serta serat benang hal ini mengakibatkan canting menjadi tersumbat. Akan tetapi hal ini tidak mengurangi fungsi dari malam tersebut sebagai pembatas pada setiap bagian motif.



Gambar 4. Sketsa

Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2021

Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Langkah awal dalam proses pembuatan batik tulis ini adalah proses pembuatan sketsa pada kain hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pencantingan dengan mengikuti pola atau motif yang telah di gambar diatas kain.



Gambar 5. Proses Kuas

Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2021

Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Penguasan merupakan penutupan permukaan kain dengan menggunakan malam panas dan alat yang digunakan berupa kuas cat pada umumnya. Penguasan bertujuan untuk menambahkan kesan dekoratif pada batik.



Gambar 6. Proses pencantingan

Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2021

Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Pencantingan merupakan proses penutupan bagian pola yang sudah di gambar dengan menggunakan malam panas dan canting, dalam pencantingan awal canting yang digunakan adalah canting klowongan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas gambar .



Gambar 7. Proses Mordan
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2021
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Proses mordan, proses mordan ini merupakan pencucian kain dengan menggunakan tawas serta soda abu yang bertujuan untuk mempermudah warna menyerap saat proses pewarnaan kain. Proses mordan dilakukan sekali sebelum pencelupan warna pertama



Gambar 8. Proses pewarnaan kuning
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2021
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 9. Proses Fiksasi dengan tawas
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2021
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 10. Proses pencucian
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2021
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Diatas merupakan proses pewarnaan dan proses Fiksasi atau penguncian warna. Dalam proses pembuatan karya penulis melakukan proses pewarnaan dengan menggunakan bahan pewarnaan daun mangga dan mahoni dengan perbandingan mahoni : mangga yaitu 2 : 3 satuan liter. Fiksasi yang

digunakan adalah vikvasi tawas dengan perbandingan soda abu, tawas dan air 1 : 2 : 40 liter. Proses pencelupan dilakukan 3 kali berulang – ulang dengan durasi waktu pewarnaan 10 menit dan fiksasi 5 menit. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil warna.



Gambar 11. Proses batik kedua
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Proses pencantingan dan penguasan setelah memasuki tahap pewarnaan pertama dilakukan dengan tujuan untuk menutupi bagian warna kuning yang diinginkan.



Gambar 12. Proses pewarnaan coklat
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 13. Proses fiksasi Tunjung
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 14. Proses pencucian
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Setelah proses pencantingan kedua dilakukan dengan proses pewarnaan, sebelum proses pewarnaan dilakukan perendaman kain hingga permukaan kain basah hal ini untuk mempermudah warna menyerap ke pori – pori arau serat kain. Dilanjutkan dengan pewarnaan bahan pewarna yang digunakan mahoni dan fiksasi yang digunakan adalah tunjung dengan perbandingan air 3 L tunjung dan 50L air. Dilakukan proses 3 kali celupan dengan durasi waktu 10 menit warna dan 5 menit fiksasi. Warna yang dihasilkan adalah coklat.



Gambar 15. Proses penembokan
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Proses penembokan merupakan proses untuk menutupi bagian warna coklat yang diinginkan, penembokan dilakukan dengan menggunakan kuas berukuran sedang.



Gambar 16. Proses pewarnaan Hitam
Dokumentasi oleh : Gede Tasih,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 17. Proses fiksasi dengan tunjung
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera



Gambar 18. Proses pencucian
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Pewarnaan terakhir dilakukan dengan menggunakan jenis pewarnaan daun ketapang dan viksasi tunjung. Perbandingan fiksasi yang digunakan adalah 4 L tunjung dan 50 liter air. Pencelupan dilakukan sebanyak 4 kali celup. 3 celupan pertama tunjung yang digunakan adalah 3 liter 1 celupan terakhir tunjung ditambah sebanyak 1 liter untuk memperkuat hasil warna hitam.



Gambar 19. Proses Pelorodan
Dokumentasi oleh : Okta,2022
Lokasi : CV.Tarum Bali Sejahtera

Proses pelorodan merupakan proses pelepasan malam dengan menggunakan air panas mendidih yang dimana ditambahkan soda abu untuk mempermudah proses pelepasan malam. Setelah proses lorod dilakukan proses pencucian.

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA



Gambar 21. Hasil Batik
Dokumentasi oleh : Nurlaeli,2022
Lokasi : Kost Drupadi

Kain batik diatas merupakan hasil dari proses kegiatan magang yang dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera. Proses pembuatan batik tersebut dilakukan dengan *handmade* atau dengan manual menggunakan kompor batik serta canting batik.warna yang diterapkan pada batik tersebut adalah pewarnaan alam. Adapun bahan pewarnaan yang digunakan adalah daun mangga, daun mahoni serta daun ketapang untuk poses viksasi atau penguncian pada batik tersebut menggunakan fiksasi jenis tawas dan tunjung. Motif yang diterapkan dalam pembuatan batik tersebut adalah motif nusantara. Adapun motif yang digunakan adalah motif daun kopi khas bondowoso Jawatimur, kawung dang parang motif khas Jawa tengah, motif lereng khas Jawa Barat, motif kakul kakulan, patra Samblung serta kain poleng khas Bali, motoif Shaho khas Balik Papan Kalimantan serta penambahan motif isen yaitu truntum, cecek 5, cecek 7, ukel sawut dan ukel – ukelkan sebagai motif tambahan. Motif Nusantara diantik sebagai motif dalam penciptaan batik tulis tersebut bertujuan untuk memperkenalkan motif batik yang sangat beragam yang ada di Indonesua yang menjadi cirri khas dari daerah yang ada di Indonesia. Selain itu pada batik tersebut terdapat penambahan unsure dekorasi yang berupa coretan dengan menggunakan kuas berukuran 4cm. Kain yang digunakan adalah jenis kain katun promisima dengan kualitas Grad A dan ukuran kain tersebut adalah 200 x 115 cm.

Berdasarkan proses perwujudan karya diatas di kalkulasikan dengan biaya penentuan harga dari bahan dan upah dalam pengerjaan yaitu yang tersusun dan rancangan belanja d bawah ini :

| No | Uraian | Harga | Volume | Jumlah |
|----|--------|--------------------|---------|----------|
| A | Bahan | | | |
| 1. | Kain | Rp22.500/ meter | 2 Meter | Rp45.000 |

| | | | | |
|--------|-----------------------|-------------------------------------|----------------------------|-----------|
| 2 | Pewarnaan dan fiksasi | Rp75.000/ jenis warna | 3 jenis pewarnaan | Rp225.000 |
| 3. | Minyak Tanah | Rp30.000/liter | 1 Liter | Rp30.000 |
| B | Upah | | | |
| 1. | Desain | Rp70.000 | 1 | Rp70.000 |
| 2. | Sketsa | Rp40.000/ 2m | 2 meter | Rp40.000 |
| 3. | Pencantingan | Rp50.000/2 m 1 kali cantingan | 3 Kali cantingan | Rp150.000 |
| 4. | Pewarnaan | Rp6.000/meter | 2 meter x 3 jenis warna | Rp36.000 |
| 5. | Pelorodan | Rp3.500/meter | 2 meter | Rp.7.000 |
| Jumlah | | | | Rp603.000 |

Biaya produksi x 20% = keuntungan

Rp603.000 x 20% = Rp120.600

Harga produksi + keuntungan = harga jual

Rp603.000 + Rp120.600 = Rp723.600j

Dibulatkan menjadi Rp724.000

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan magang yang dilakukan di CV. Tarum Bali Sejahtera penulis mampu memahami proses atau teknik pewarnaan alam yang sebelumnya belum pernah didapatkan di perguruan tinggi. dari kegiatan magang tersebut penulis mampu berpikir dalam proses kolaborasi yaitu penciptaan karya seni khususnya dalam bidang tekstil yaitu batik tulis dengan penggabungan motif nusantara dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia khususnya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bali seta Motif khas Kalimantan yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai macam motif batik yang ada di Indonesia. Selain itu juga penciptaan batik tulis dengan penambahan coretan menggunakan teknik kuas ini dilakukan untuk menambakahkan kesan dekorasi saja. Dari kegiatan MBKM program Magang ini penulis mendapatkan informasi serta pembaharuan ilmu yang ada di perusahaan CV. Tarum Bali Sejahtera

DAFTAR REFERENSI

- Raira, Rhendra.(2018) *Pengaruh Kegiatan Magang Siswa Terhadap Kinerja Pegawai PNS Sebelum Dan Sesudah Magang Di Sekretariat Daerah Kantor Pemda Kabupaten Muara Enim*. badan penerbit : UIN Raden Fatah Palembang
- Sholiha, FN. (2006) *Batik Indonesia Karya K.P.A Hardjonagoro Kajian Tentang Makna Filosofis Dasn Simbolis Batik Motif Kembang Bangsa Sebagai Bentuk Protes Kebudayaan*. badan penerbit UNS Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Kusyati, Erna (2019) *Apel Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Produk Keramik Ruang Tamu*. skripsi Fakultas Seni Rupa dan Desain. Prodi Kriya. ISI Denpasar. Denpasar

Anonim. 2019 “8 Pengertian Batik Menurut para Ahli” <https://www.sastrawacana.id> (Diakses 5 Januari 2022)